

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Syaikh Hafidh Hasan Al-Mas'udi

a. Biografi Syaikh Hafidh Hasan Al-Mas'udi

Nama asli yakni “Hafidh Hasan Al-Mas’udi adalah Abu al- Hasan Ali bin Husayn bin Ali al- Mas’udi ataupun Abu Hasan Ali bin al- Hasyn bin Abdullah al- Ma’udi”.¹ Terlahir pada “Baghdad Iraq” pada akhiran abad ke-9M.² Terlapor sudah wafat pada “Fustat (Mesir) tahun 345H/1956M.” Keterangan-keterangan ini serupa di dalam “al- Dhahabi dan surat tulisan al-Musabihi” memaparkan penjelasan jika Al-Mas’udi wafat di bulan Jumadil Akhir 345H. Memiliki keturunan Arab yakni dari “Abdulloh bin Mas’udi seorang sahabat dari Nabi Muhammad”.³

Hafidh Hasan Al-Mas’udi mendapatkan didikan dengan langsung oleh keluarga terutama orang tua. Sesudah beranjak usia dewasa, perancangan awal yang dijadikan sebagai cadangan yakni mengalihkan bidang menjadi seorang sejarawan serta beradat istiadat maupun metode kehidupan tiap-tiap wilayah. Sosoknya memiliki cita-cita besar dalam hidup. Didasari pada keinginan melakukan suatu aktivitas untuk menyelidiki yang mengakibatkan terceburnya ke dalam bidang pelayaran pada semua penjuru tempat di dunia.⁴

Al-Mas'udi merupakan seseorang sejarawan, geologi, zoologi, ensiklopedi pada bidang sains keislaman, dan juga menjadi seorang pengembara.⁵

¹Tayibah, “Tokoh Islam (Hafid Hasan Al-Mas’udi)”, <http://tayibah.e.Islam.com>., diakses tanggal 20 Mei 2018.

²Tayibah, “Tokoh Islam (Hafid Hasan Al-Mas’udi)”, diakses tanggal 20 Mei 2018.

³Tayibah, “Tokoh Islam (Hafid Hasan Al-Mas’udi)”, diakses tanggal 20 Mei 2018.

⁴Tayibah, “Tokoh Islam (Hafid Hasan Al-Mas’udi)”, diakses tanggal 20 Mei 2018.

⁵Tayibah, “Tokoh Islam (Hafid Hasan Al-Mas’udi)”, diakses tanggal 20 Mei 2018.

Banyaknya tempat di dunia yang sudah dikunjunginya serta berpuluh-puluh karya yang sudah dihasilkan olehnya. Al-Mas'udi dikatakan menjadi "Pilinius" oleh bidang kesastraan pada Arab, sebab ilmu geografi yang dimilikinya. Pada buku karangannya yang berjudul "Muruj az-Zahab wa Ma'adin al-Jawahir", telah dijelaskan seperti apa proses gempa bumi dapat terjadi.⁶ Turut dikisahkan mengenai laut mati, serta mengenai kincir angin pertama kalinya, yang kemungkinan menjadi suatu temuan yang dihasilkan seorang Muslim.⁷ Dirumuskan juga secara teoritis yang bisa disebut menjadi pendahuluan mendasar oleh teori evolusi yang beredar.⁸

"Muruj adz-Dzahab wa Ma'adin" dikatakan menjadi sebuah buku yang memberi penjelasan pendahuluan dari teori evolusi.⁹ Melalui berbagai aspek yang dipertimbangkan lebih dulu, buku tersebut terbit lagi pada Kairo (1866) kemudian dilakukan penerjemahan menjadi berbahasa Perancis dari "C.B. de Maynard dan P. de Courteille". Penerjemahan yang dihasilkan tersebut lalu terbagi kepada 9 jilid yang dilakukan pencetakan di Paris (1861-1877). Penerjemahan terhadap buku jilid pertama dilakukan dengan berbahasa Inggris oleh A. Sprenger yang dilakukan pencetakan di London.¹⁰

Di samping "Muruj adz-Dzahab wa Ma'adin", karya dari al-Mas'udi yang lain yaitu "Kitab at-Tanbih wa al-Isyraf (Book of Indication and Revision), yaitu sebuah buku yang berisi ringkasan koreksi terhadap tulisannya yang lain. Buku ini juga memaparkan garis besar pandangan filsafat al-Mas'udi tentang alam dan sejumlah pemikiran evolusinya. Di kemudian hari, buku

⁶Al-Mas'udi, *Muruj az-Zahab wa Ma'adin al-Jawahir* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), 1083.

⁷Al-Mas'udi, *Muruj az-Zahab wa Ma'adin al-Jawahir*, 1083.

⁸Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses tanggal 20 Mei 2018.

⁹Al-Mas'udi, *Muruj az-Zahab wa Ma'adin al-Jawahir*, 1085

¹⁰Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses tanggal 20 Mei 2018.

ini diedit oleh M.J. de Geoje, sebelum kemudian di terjemahkan dalam Bahasa Perancis oleh Carra de Vaux pada tahun 1896. Al-Mas'udi meninggal dunia pada tahun 956.”¹¹

b. Pendidikan Syaikh Hafidh Hasan Al-Mas'udi

Al-Mas'udi terlahir pada Kota Baghdad di tahun 895 M. Sesudah pendidikannya selesai dengan penerimaan oleh ayah beliau, kemudian dilakukan perencanaan agar mempelajari sejarah secara lebih dalam, kebudayaan, tradisi, serta pola kehidupan tiap-tiap negara. Dipelajari pengajaran mengenai agama-agama lainnya, dan sejarah berbagai belahan dunia yang dilatarbelakangi beragam agama yang lain.¹²

Dalam mengembara secara Intelektual awal mulanya melalui kunjungan terhadap Iran serta Kirman. Bertempat tinggal pada kota Ushtukhar, Persia kemudian menuju ke India, melakukan kunjungan ke Multan serta al-Manshura. Bersamaan dengan pedagang-pedagang, dilanjutkan pengembaraan menuju ke Srilanka lalu menelusuri arungan lautan Cina. Ketika berada di jalan menuju pulang keliling mengarungi samudera Hindia lalu kunjungan kepada “Oman, Zanzibar, Pesisir afrika Timur, Sudan dan Madagastar.”¹³

Di tahun 926 M melakukan pengadaan kunjungan lagi pada sejumlah negara misalnya Tiberias serta Palestina, di tahun 943 M menuju Suriah. Dilakukan pengelilingan pada beberapa wilayah-wilayah di Irak serta Arab bagian Selatan. 10 terakhirnya dalam kehidupan dihabiskan pada Suriah lalu Mesir, sebagai kota dimana beliau menghembuskan nafas terakhirnya. Catatan paling awal menjelaskan jika beliau memulai perlayaran ataupun menjajaki perantauan yakni mulai

¹¹Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses tanggal 20 Mei 2018.

¹²Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses tanggal 20 Mei 2018.

¹³Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses tanggal 20 Mei 2018.

dari 914 hingga 915 Masehi dimana ketika menuju pada Persia.¹⁴

Mansura ketika berada di masa AL-Mas'udi sebagai daerah termaju pada negara India bagian Barat serta sebagai ibukota Sind pada karya yang berjudul “Muruj al-Dhahab wa Ma'adin al-Jawahir”, diceritakan jika daerah ini berada pada tepian Sungai Indus.¹⁵ Nama daerah ini berasal dari nama “Mansur bin Jumhur (Gubernur Pemerintahan Bani Umayyah di Sind)”. Dengan hunian dari beberapa warga bergolongan sayid. Sebelum penapakan agama Islam, sejumlah daerah sekitaran lembah Indus dilakukan penguasaan oleh banyak raja Hindu. Akan tetapi, sesudah terjadinya dakwah dari berbagai kalangan penceramah Muslim, kalangan raja Hindu ini sudah mendapat pengaruh oleh pengajaran keislaman serta memiliki anggapan bahwa Muslim menjadi simbol kedamaian serta hidup yang dipenuhi kebaikan sesungguhnya.

Pada negeri India Al-Mas'udi turut meneliti mengenai tumbuhan dan hewan. Pelaksanaan penelitian bertempat pada tepi lautan di sekitaran Bombay. Diantara berbagai material pada penelitiannya yakni gajah, merak, kakatua, jeruk, kelapa, dan lainnya.

Lalu bersamaan pada penjelajah yang lain lanjut berlayar melewati Bombay, Decan, serta Srilanka dan pelayaran menuju kepada Asia bagian Tenggara, Indo-Cina serta Cina. Ketika pelayaran menuju pulang menyinggahi pada wilayah “Madagaskar, Zanzibar, Oman dan sampai di Basrah.” Pada wilayah Basrah bertempat tinggal sementara dan melakukan penulisan karya besar dengan judul “Muruj al-Dhahab”. Buku tersebut mengisahkan mengenai pengalaman pada sejumlah negeri yang telah dikunjunginya. Pada buku tersebut disebutkan sejumlah daerah yakni “Asia Tenggara, termasuk di antaranya Semenanjung Malaya, Sumatera, dan Jawa.” Pada tulisan yang dibuatnya

¹⁴Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses tanggal 20 Mei 2018.

¹⁵Al-Mas'udi, *Muruj az-Zahab wa Ma'adin al-Jawahir*, 1103.

disebutkan bahwa Sriwijaya sebagai kekayaan serta bagian dari jayanya kerajaan Sribuza. Diberikan penggambaran mengenai Sriwijaya sebagai suatu kerajaan megah dengan kekayaan yang luar biasa, disertai ketentaraan yang jumlahnya banyak. Dikatakan jika kapal paling cepat pada masa 2 tahun saja tidak akan sanggup mengelilingi keseluruhan pulau pada wilayah ini.¹⁶ Memungkinkan bahwa telah sampai pada wilayah tersebut ketika berada di pelayaran menuju negeri Cina.

Al mas'udi melakukan kunjungan menuju pantai lautan Kaspia kemudian menelusuri Asia tengah serta Turki. Beliau turut melakukan kunjungan ke tiberias, lalu diperoleh berbagai makna relief pada Gereja Kristen. Dan lanjut perjalanan menuju Gujarat serta ditemukannya Camur, pelabuhan pada Gujarat memiliki hunian sebanyak 10.000 arabian serta sisa dari mereka merupakan keturunannya. Pada bagian ini didapatkan informasi informasi oleh Yahudi, Persian, Indian, serta berbagai sekte-sekte Kristen. Sesudah pergi dari Basrah kemudian menuju kembali pada Fustat. Dilakukan penyusunan karya kedua dengan judul "Qoran al-Zaman (cerita-cerita sejarah)" yakni sebanyak 30 jilid. Dimana 20 jilid disimpan pada perpustakaan Istanbul, namun saat ini cuma terdapat 1 jilid yang didapatkan pada Aleppo, kemudian diangkut menuju Wina. Akan tetapi isian dari kitab tersebut banyaknya memiliki sentuhan Pada buku tersebut dilakukan penggabungan keilmuan geografi serta sejarah dan mengisahkan hidup masyarakat pada berbagai negeri yang sudah dilewatinya.

Sesudah berpetualang pada jangka waktu yang lama menuju daerah Timur di luangkan waktu untuk bertempat tinggal pada Basrah yang mana dilakukan pencatatan pengalaman pada kitab Muruj al-Dhahab wa Ma'adin al-Jawahir. Buku tersebut diselesaikan tahun 947 Masehi kemudian di tahun 956 masehi selesai juga

¹⁶Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses tanggal 20 Mei 2018.

edisi kedua di mana memiliki kandungan 9 Juni dengan terjemahan penerbitan oleh Paris.¹⁷

Dari Basrah dia kemudian pindah ke fustat tempat dia menulis kitab Koran al-Zaman yang lebih terkenal sebagai Annal (catatansejarah) yang terdiri dari 30 jilid mengenai sejarah umum. Karya ini selesai pada tahun 956M. Karya dia yang terakhir ditulis pada tahun kematiannya (956M di Fustat) adalah kitab al-Tanbih wa al-Ishraf. Dalam kitab ini dia membuat penambahan dan melengkapi karya-karya yang sebelumnya. Berdasarkan perjalanan pelayaran, al-Mas'udi banyak membuat penelitian dan juga membuat tulisan tentang pengalamannya dalam berbagai ilmu.¹⁸

c. Kondisi Ekonomi dan Sosial

1) Kondisi Lingkungan Masyarakat

Warga Mesir memiliki susunan oleh beragam komponen, tiap-tiap komponen memiliki karakteristik serta suatu aliran khusus. Pada rakyat Mesir ada Arabian. Orang-orang tersebut memiliki posisi pada rakyat Mesir serta perolehan adab yang ditinggikan khususnya pada bagian syair.¹⁹

Pada zaman Al mas'udi penduduk Kristen tercampur bersama penduduk Muslim. Pada rakyat yang memiliki kemajemukan adanya akulturasi kebudayaan serta diperantarai oleh hal ini ini terjadi transfer budaya-budaya menuju Barat. Hubungan-hubungan yang memiliki kaitan pada kelompok Muslim serta Kristen yang menyebabkan timbulnya interaksi budaya serta berdebat mengenai keagamaan. Bahasa Arab menjadi persatuan para rakyat Mesir serta melakukan pengumpulan pada suatu budaya, bahasa Arab juga sebagai sarana pemikiran-pemikiran serta karya karya yang

¹⁷“Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses tanggal 20 Mei 2018.”

¹⁸“Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses tanggal 20 Mei 2018.”

¹⁹“Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses tanggal 20 Mei 2018.”

dihasilkan ketika bertumbuh pada wilayah tersebut.²⁰

Keistimewaannya yakni munculnya srikandi-srikandi yang dikenali pada kesastraan menjadi di ahli dalam syair, lebih dari itu diketahui memiliki kesempurnaan beraneka ragam keilmuan serta dikenali pada berbagai bidang keilmuan dalam kebahasaan.

Berbagai hal yang bertumbuh pada bagian keilmuan tafsir, hukum, pendidikan tersebut menjadi pembentuk banyak ulama-ulama besar serta imam seperti Al mas'udi yang benar-benar mendapatkan keistimewaan oleh Allah.²¹

2) **Ekonomi Lingkungan Masyarakat**

Ketika al-mas'udi mengabdikan untuk belajar pada beberapa ulama-ulama besar. Saat di Hammah belajar pada Syaikh Asy-Syuyukh, kemudian saat berada di Damaskus belajar pada Abi Al-Yasr, serta lainnya, saat berada di Kairo belajar pada Taqiyuddin, Jamaluddin, Rasyid dan yang lainnya.²²

Ketika masa tersebut melaksanakan pembelajaran serta penelitian lagi dan pengafalan Hadits, pengadaan munadharah pada bidang fiqh kemudian menanggalkan bidang kepolitikan. Lalu Syaikh Hafidh Hasan Al-Mas'udi”memiliki ketertarikan lagi pada ranah pendidikan. Al-Mas'udi berada pada ranah pendidikan dengan tujuan pengembangan ekonomi pada Mesir serta hingga saat ini Mesir sudah dikenali pada dunia mengenai bidang kependidikannya, Al-Mas'udi mengambil putusan agar bersungguh-sungguh pada dunia pembelajaran, pembahasan, penulisan, pengembangan berbagai aspirasi-aspirasinya sejalan

²⁰“Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses tanggal 20 Mei 2018.”

²¹Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses tanggal 20 Mei 2018.

²²Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses tanggal 20 Mei 2018.

melalui pendiskusian, melalui penyusunan berbagai risalah serta buku-buku terkenal, yang menjadi warisan terhadap keturunan-keturunan selanjutnya.²³

d. Hasil Karya Syaikh Hafidh Hasan Al-Mas’udi

Syaikh Al-Mas’udi sebagai seorang ulama’ besar yang memiliki keahlian pada beragam ranah keilmuan, misalnya geografi, berlayar, hingga pada ranah ilmu keagamaan. Diantara karya-karyanya dalam bidang akhlak adalah kitab *Taisirul Khollaq*, dalam ilmu hadits beliau berhasil menulis sebuah kitab yang berjudul “*Minhah al-Mugis*”, sedangkan kitab “*Akhbar az-Zaman* dan *al-Ausat*” adalah karyanya dalam bidang sejarah.²⁴

Tidak banyak para pendahulu yang mengulas sejarah Syaikh Hafidh Hasan Al-Mas’udi, para ahli waris juga sangat sulit untuk dilacak karena keberadaan penyusun yang tidak memungkinkan melacaknya sampai Negara asal atau tempat dimana beliau berkiprah.

Al-Mas’udi banyak menghasilkan karya diantaranya:

- 1) “*Zakha’ir al-Ulum wa Ma Kana fi Sa’ir ad Duhur*”
- 2) “*Al-Istizhar Lima Marra fi Salif al-A’mar*” mengenai berbagai kejadian-kejadian yang terjadi di waktu lampau. Pada buku ini dilakukan penerbitan ulang oleh Najaf.
- 3) “*Tarikh al-Akhbar al-Umam min al-Arab wa al’Ajam (sejarah Bangsa Arab dan Persia)*”
- 4) “*Akhbar az-Zaman wa Man Abadahu al-Hidsan min al-Umam al-Madiyan wa al-Ajyal al-Haliyah wa al-Mamalik al-Dasirah*”
- 5) “*Al-Ausat, berisi kronologi Umum.*”
- 6) “*Muruj az-Zahab wa Ma’adin al-Jawahir (Padang Rumput Emas dan Tambang Batu Permata) disusun tahun 947 M.*”

²³Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses tanggal 20 Mei 2018.

²⁴Teransip di <http://ogetto.mywapblog.com/al-Mas’udi -sejarawan-pengembara.xhtml>, diakses tanggal 20 Mei 2018.

- 7) “*At-Tanbih wa al-Israf (Indikasi dan Revisi) ditulis tahun 956.*”
- 8) “*Al-Qadaya wa at-Tajarib (Peristiwa dan Pengalaman)*”
- 9) “*Mazahir al-Akhbar wa Tara’if al-Asar (Fenomena dan Peninggalan Sejarah)*”
- 10) “*As-Safwah fi al-Imamah* (tentang Kepemimpinan).”²⁵

e. Karakteristik Pemikiran Syaikh Hafidh Hasan Al-Mas’udi

Kitab “*Taisirul Khollaq* di tulis oleh Syaikh Hafidh Hasan Al-Mas’udi” adalah ringkasan dalam kajian akhlak praktis yang sangat mendasar, sebuah petunjuk yang sangat diperlukan oleh seorang muslim terlebih generasi muda yang seharusnya semenjak dini haruslah diajarkan dengan nilai-nilai aqidah dan akhlak Islam, perkembangan dunia pendidikan modern yang seakan tidak memberi ruang akan adanya kajian akhlak selama ini menjadikannya beku dalam kejumudan.²⁶

Akhlak nampaknya telah menghantui alam dunia kita tercinta, manusia tidak mengenal nilai-nilai kemanusiaan yang telah dibangun Islam melalui konsep dari Nabi dan tauladan kita Muhammad SAW. Beberapa pakar dunia pendidikan boleh melupakannya, bahkan ada yang merasa alergi dengan kajian akhlak Islam yang seharusnya dijadikan dasar dari semua karakter setiap pribadi muslim.²⁷

Kitab “*Taisirul Khollaq* karya Syaikh Hafidh Hasan Al-Mas’udi” penulisan ini dilatar belakangi untuk siswa-siswa kelas satu ma’had al-azhar dan kitab tersebut diberi nama oleh beliau “*Taisirul Khollaq Fii Ilmil Akhlak*”. Beliau banyak menjelaskan di dalam

²⁵Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, diakses tanggal 20 Mei 2018

²⁶Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah (Surabaya: Al-Hidayah, t.th), 1438.

²⁷Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, 1438.

kitabnya tentang pentingnya berakhlak sesuai dengan Al-Qur'an dan al-Hadits.²⁸

Al-Mas'udi mempunyai cita-cita sangat tinggi sehingga beliau menceburi bidang pelayaran keseluruhan plosok dunia. Selain itu Syaikh Hafidh Hasan Al-Mas'udi banyak menyumbangkan pemikirannya dalam bidang keilmuan Islam, seperti penjelasan dalam masalah hadits dan akhlak. Sehingga beliau dipercaya menjadi guru besar di Darul Ulum Al-Azhar Mesir. Semoga kitab ini bermanfaat bagi pelajar dan generasi muda masa sekarang serta bisa meniru akhlak Nabi Muhammad SAW.²⁹

B. Data Dan Analisis

1. Konsep Pendidikan Etika Dalam Kitab *Taisirul Khollaq* a. Pendidikan Etika Menurut Syaikh Hafidh Hasan Al-Mas'udi dalam kitab *Taisirul Khollaq*

Sebagai seorang ulama besar dan merupakan panutan umat Islam, ikut berpartisipasi dalam memberikan kontribusi dalam pendidikan Islam. Dalam kitab "*Taisirul Khollaq Fii Ilmil Akhlaq*", Al-Mas'udi memaparkan beberapa pendidikan etika yang harus diperhatikan oleh anak-anak atau pemula. Sebuah petunjuk yang sangat diperlukan oleh seseorang anak-anak atau pemula terlebih generasi muda yang semenjak dini haruslah diajarkan dengan pendidikan etika.

1) Taqwa

التقوي هي امثال اوامرالله عزّ وجلّ واجتناب نواهيه
سراً وعلانية فلاتتمّ الا بالتّخلى عن كلّ رذيلة والتّحلى
بكلّ فضيلة

“Menuruti segala perintah Allah yang Maha Tinggi dan Maha Besar serta menjauhi larangan-Nya secara

²⁸Hafidh Hasan al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 1438.

²⁹Hafidh Hasan al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 1439.

tersembunyi dan terang-terangan, maka tidak sempurna taqwa kecuali dengan mengosongkan semua keburukan dan menghiasi kebaikan-kebaikan.”³⁰

2) Etika Guru

المعلم دليل التلميذ الى مايكون به كماله من العلوم
والمعارف فيشترط أن يكون من ذوى الأوصاف
المحمودة لأنّ روح التلميذ ضعيفة بالنسبة إلى روحه
فإذا تصّف المعلم بأوصاف الكمال كان التلميذ الموفق
كذلك فإذا ن لا بدّ أن يكون تقيًا متواضعا لئّن الجانب
لتميل القلوب إليه فتستفيد منه وأن يكون حليما
وقوراليقتدى به وأن يكون ذارحمة للتلاميذ شفيقا
عليهم لتعظوم رغبتهم فيما يلقيه إليهم وان ينصحهم
ويؤدّبهم فيحسن تأديهم وأن لا يكلفهم من المعاني ما
تقصر عنه إدراكاتهم.

“Guru menjadi seseorang yang membimbing pelajar dalam meningkatkan pengetahuan dan memberi pencerahan. Persyaratan seorang guru mempunyai sikap baik dikarenakan semangat dari peserta didik masih lemah daripada guru tersebut, jika guru yang memiliki sifat sempurna, pelajar melakukan penyesuaian diri dengan guru. Jadi guru diperlukan untuk berdedikasi tinggi, tawaddu '(rendah hati), lemah lembut, supaya pelajar yang bersimpati dengannya, yang akan berguna untuk peserta didik tersebut, guru juga harus memiliki kebijaksanaan,

³⁰Hafidh Hasan al-Mas'udi, *Taisirul Kholloaq*, Terj. M.said An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 3.

berpendidikan, selain daripada terdapat perasaan kasih sayang serta cinta terhadap apa yang diajar, dan gurupun sentiasa menasihati dan mendidik kesopanan dan memperbaiki akhlak mereka dan tidak mendakwa mereka dengan memahami bahwa para peserta didik masih tidak mampu untuk berfikir.”³¹

3) Etika Murid

أما آدابه في نفسه فكثيرة: منها ترك العجب، ومنها التواضع والصدق ليكون محبوبا موثوقا به، ومنها ان يكون وقورا في مشيته غاضبا طرفه عن النظر الى المحرمات، وان يكون امينا على ما أوتيته من العلم، فلا يجيب بغير ما يعرف.

“Bagi pelajar terdapat beberapa cara adalah cara-cara Ustadnya serta para saudara. Adab ada banyak, semisal tidak 'ujub (isyarat di dalamnya), tawaddu', kejujuran, supaya pelajar memiliki keinginan dan rasa yakin, berpendidikan karena dijalani dengan kesungguhan, pandangannya dari memandang berbagai hal yang terlarang, boleh dipercayai (tanpa membelok) pada sains yang diberi kepada mereka, dengan demikian tak akan melakukan suatu hal untuk bertindak balas terhadap apa yang dia belum tahu.”³²

4) Hak-hak dua orang tua

الوالدان: هما السبب في وجود الانسان لولا عناؤهما ما استراح، ولولا شقاؤهما ما تنعم.

“Kedua ayah dan ibu menyebabkan wujud manusia, jika tidak karena kesusahan yang dialami kedua-

³¹Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 4.

³²Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 5.

duanya, tidak merasakan baik dan tidak karena rasa sukar kedua-dua manusia tak akan mendapatkan rasa nikmat.”³³

5) Hak Saudara

اقاربنا بالانسان: هم ذووا رحمته, وقد أمر الله بوصول الرّحم, ونهي عن قطعها. فلهذا ينبغي للانسان مراعاة حقوقهم, والقيام بها فلا يؤذى احدا منهم بفعل ولا قول, وانيتوا ضع لهم, وان يتحمّل اذاهم, ولوتطاولوا عليه, وان يسأل عمّن يغيب منهم, وان يساعدهم في الحصول على ما ربههم إذا قدر, وأن ينع عنهم الضّرمتي امكنوان كانوا غير محتاجين الى شيء من ذلك فعليه أن يتعهّدهم بالزّيارة.

“Orang-orang yang mempunyai hubungan yang penyayang (saudara), Tuhan memerintahkan persaudaraan yang senantiasa terhubung dan menghalang putusan tali persaudaraan tersebut. Seyogyanya orang untuk menjaga dan mengekalkan persaudaraan, tidak menyakiti mereka dengan perbuatan dan perkataan, merendahkan diri dan menentang campur tangan walaupun dalam masa yang lama dan bertanya jika mereka tidak berada di sana, membantu mendapatkan matlamat mereka jika boleh, mengelakkan bahaya apabila memungkinkan, jika mereka tidak memerlukan berbagai perihal yang di atas, yang jika dijalankan dengan mengunjungi ke rumah mereka.”³⁴

³³Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 6.

³⁴Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 7.

6) Hak Tetangga

الجار : من جاورت داره دارك إلى اربعين دارا من كل جانب. وله عليك حقوق, منها: أن تبدأه بالسّلام, وأن تصنع معه المعروف, وأن تكافئه على معرفه إذابدأك به, وأن تؤدّي ماله عليك من الحقوق الماليّة, وأن تعودده إذا مرض, وتهنّئه إذا فرح, وتعزيّه إذا أصيب, والأتعمّد النّظر إلى نسائه ولو كنّ خدماله, وأن تسترعوراته, وأن تردّ عنه المكروه بقدر ما تستطيع, وأن تقابله بالبشاشة والاحترام.

“Orang yang dekat ke rumah dengan kira-kira 40 buah rumah dari seluruh pelosok rumah. Hak-hak dalam bertetangga: salam rumah dengan baik di atasnya, mengimbangi itu menjadi kebaikan, apabila mereka mula (kembali kebaikannya), untuk mematuhi (bayaran) hak harta apabila tiada apa yang perlu dilakukan dengan ia dan pergi kepadanya ketika sakit anda, merasa berpuas hati apabila tetangga gembira, bersedih jika dia ditimpa sesuatu yang mencelakakan, tidak bergerak mata untuk melirik wanita lain walaupun wanita pematunya, tutup aurat orang lain, dan benci adalah sesuatu yang dielakkan apa-apa dan akan bertemu dengan wajah yang manis dan memberi kemuliaan.”³⁵

7) Etika Pergaulan

آدابها كثيرة, منها: طلاقة الوجه, ولين الجانب, والإصغاء إلى حديث العشير, والوقار بلاكبر,

³⁵Hafidh Hasan al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 8.

والسكوت عند الهز، والصّفح عن الزّلل، والمواساة، وتركا لا فتخار بالجاه والغنى، فإن ذلك موجب للسقوط من اعين الناس. ومنها كتمان السّر، لأنه لا قيمة لمن لا يكتّم الأسرار

“Adab asosiasi yakni sopan dengan wajah manis, lembut, mendengar seorang teman, tidak takabbur, ketika ada keheningan dalam bercanda, pengampunan dan toleransi, tidak bangga dengan kebesaran dan kekayaan, karena karena itu akan meninggalkan mata manusia (diremehkan) dan menyimpan rahasia berharga karena tidak ada orang yang tidak bisa menyimpan rahasia.”³⁶

8) Persahabatan (Persatuan)

الألفة هي الإستئناس بالنّاس والفرح بلقائهم

“Persahabatan adalah masa yang melakukan sosialisasi dengan orang dan gembira untuk bertemu dengan mereka.”³⁷

9) Persaudaraan

هورابطة بين الشّخصين تحقّق بينهما المودّة. فيطلب من كلّ منهما للأخر الواساة بالمال، والإعانة بالنّفس، والعفو عن الزّلات، والاحلاص، والوفاء، والتّخفيف عليه، وترك التّكلف له، والسكوت عمّ يؤذى، والتّكلم بما يرضاه الشّرع، ويقبله الدّين، فيأمره

³⁶Hafidh Hasan al-Mas`udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 8.

³⁷Hafidh Hasan al-Mas`udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 9.

بالمعروف, وينهاه عن المنكر ويدعو له بحسن الحال,
ودوام الاستقامة.

“Hubungan antara dua orang yang menyayangi, sudah tentu, ia timbul kedua-dua sikap padang pada harta itu (bersama) dan membantu mental dan memaafkan, ikhlas, simpan janji, kemudahan bersama jika ada beban, tidak saling berat, jadi kita boleh menolak saudaranya berbuat baik dan melarang daripada kejahatan dan berdoa yang baik dan benar.”³⁸

10) Adab di Forum Pertemuan

على من يأتي المجالس أن يبدأ الحاضرين بالسلام وأن
يجلس حيث انتهى به المجلس وان يعرض عن اقوال
العامة الخالية عن الفائدة

“Seseorang yang datang ke forum, mestinya memulakan tabik hormat bagi menghadiri, duduk di mana telah dikosongkan, terbalikkan dari perkataan-perkataan yang tidak berguna, mengubah kejahatan dengan tangan, jika tidak mampu, dengan lidah, maka jika ia tidak mampu dengan hati dan keluar dari mesyuarat forum jika ia tidak berguna forum.”³⁹

11) Adab Makan

امّا الآداب التي قبله, فهي غسل اليدين, ووضع الطعام
على سفرة في الأرض, والجلوس ونية التقوى على
العبادة, وترك الأكل مع الشّبع, والرّضا بالحاضر من
الطّعام, وترك ذمّه, وطلب من يأكل معه

³⁸Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 10.

³⁹Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 11.

“Adab sebelum makan: mencuci tangan, menaruh makanan pada alas di atas bumi (tanah), duduk dan ditentukan untuk mempraktikkan agama mereka, tidak makan serta lengkap, menerimanya yang tersedia untuk makanan, jangan salahkan makanan dan orang-orang yang menawarinya.”⁴⁰

12) Adab Minum

ادابه كثيرة منها تناول الاناء باليمين والنظر فيه قبل الشرب والتسمية والجلوس ومص الماء لآن عبه يضر الكبد

“Menggenggam gelas dengan tangan kanannya, memandang air sebelum diminum, baca bismillah, duduk, mengambil air, karena penggunaan menegukkan yang akan menyakiti jantung.”⁴¹

13) Adab Tidur

أن يتطهر من الحدث, و أن ينام على جنبه الأيمن مستقبل القبلة, وأن يقصد بنومه راحة بدنه ليقوى على العبادة, وأن يذكر الله تعالى عند نومه وبعد يقظته.

“Penyucian hadats (wudhu), tidur di sebelah kanannya, menghadap Mekah, yang memiliki niat untuk berehat badan saya agar mampu ibadah dan berzikir kepada Allah begitu kuat bila untuk tidur dan bangun.”⁴²

⁴⁰Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 12.

⁴¹Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 13.

⁴²Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 13.

14) Adab Masjid

المسجد بيوت الله ومن علّق قلبه بما اظله الله في ظلّه
يَوْمَلِقِيَامَةِ كَمَا فِي الْحَدِيثِ فَيَطْلُبُ الْمَشْيَ إِلَيْهَا
بِاشْتِيَاقٍ مَعَ السَّكِينَةِ وَالْوَقَارِ وَدَخُولَهَا بِالْيَمَنِ مَعَ
تَنْظِيفِ نَعْلَيْهِ خَارِجَهَا وَقَوْلِهِ عِنْدَ الدَّخُولِ

“Keseluruhan masjid merupakan kepemilikan dari Allah, seseorang yang menggantungkan hati pada masjid ataupun rumah Allah, maka akan dinaungi pada hari akhir seperti isi dari hadits, orang-orang yang jalan menuju masjid disertai kerinduan dan ketenangan serta kesopanan, memasukinya didahului kaki kanan serta sandal berada pada bagian luar masjid, selalu melaksanakan doa ketika memasuki masjid.”⁴³

15) Kebersihan

أَنَّ نِظَافَةَ الْبَدَنِ وَالتَّوْبَ وَالْمَكَانَ مَطْلُوبَةٌ شَرْعًا. فَيَنْبَغِي
لِلْإِنْسَانِ تَنْظِيفَ بَدَنِهِ، مَتَعَهِّدًا شَعْرَ رَأْسِهِ بِالتَّسْرِيحِ
وَالدَّهْنِ، وَأَذْنِيهِ بِالغَسْلِ وَالمَسْحِ، وَفَاهَ بِالمُضْمَضَةِ
وَالسَّوَاكِ وَأَنْفَهُ بِالاسْتِنْشَاقِ وَالاسْتِنْشَارِ، وَأَظْفَارَهُ بِغَسْلِ مَا
تَحْتَهُ.

“Sebenarnya bersih pada tubuh, pakaian, serta tempat menjadi tuntutan yang wajib, setelah menjadi kelayakan bagi seseorang untuk bersih-bersih anggota tubuh, sisir rambut serta memakai minyak kemudian membasuh kedua telinga, bersihkan mulut secara berkumur serta melakukan siwak, masukkan air pada

⁴³Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 14.

hidung dan menyembur lagi serta pembersihan terhadap kuku secara basuh pada bagian bawahnya.”⁴⁴

16) Jujur dan dusta

الصّدق هو الاخبار بمايطابق الواقع

“Penyampaian suatu hal didasari oleh kondisi sementara berdusta penyampaian suatu hal bukan didasari pada peristiwa yang benar-benar terjadi.”⁴⁵

17) Amanah

فبها يكمل الدّين, وتصان الاعراض, وتحفظ الأموال,
لأنّ القيام بحقوق الله تعالى عبارة, عن فعل المأ
مورات, واجتناب المنهيات, والقيام بحقوق عباده
عبارة, عن ردّ الودائع, وترك التّطّيف في كيل, أو وزن,
أو ذراع, وترك افشاء لأسرار العيوب, وأن يختار لنفسه ما
هو اصلح لها في الدّين والدنيا.

“Melalui beramanah maka disempurnakan agama, dipelihara rasa hormat serta harta yang dimiliki, karena penjagaan terhadap hak-hak Allah artinya melaksanakan apa yang diperintahkan serta menghindari berbagai hal yang terlarang. Pemeliharaan terhadap hak sebagai hamba artinya pengembalian barang yang telah ditiptkan, tanpa berkurangnya penimbangan ataupun pengukuran, tanpa penyebaran kerahasiaan maupun aib yang disimpan, pemilihan sebaik-baiknya terhadap keagamaan, duniawi serta pribadi.”⁴⁶

⁴⁴Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 15.

⁴⁵Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 16.

⁴⁶Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 17.

18) Pemeliharaan terhadap diri

العقّة هي صفة للنفس تكفّها عن المحرّمات ورذائل الشهوات وهي من اشرف الخصال واسماها وعليها يتفرّع كثير من الفضائل كالصّبر والقناعة والسّخاء والمسألة والورع والوقار والرّحمة والحياء فهي كنز من لا مال معه وتاج من لا شرف له

“Pemeliharaan diri bersifat melakukan penjagaan terhadap sesuatu yang mengandung keharaman serta menimbulkan syahwat, pemeliharaan tersebut sebagai suatu hal yang memiliki kemuliaan dan derajat yang tinggi, melalui hal tersebut memiliki cabang dari ragam hal baik misalnya bersabar, qanaah ataupun merasa cukup dengan berbagai hal yang sudah tersedia, murah hati, terlepas daripada aib, pemeliharaan terhadap diri oleh berbagai hal yang makruh ataupun bahkan mengandung keharaman, kesopanan, mengasihi, kemaluan. Dalam pemeliharaan diri menjadi pegangan bagi seseorang yang yang tidak memiliki banyak harta, serta memuliakan orang-orang.”⁴⁷

19) Kharisma

المروءة هي صفة تدعو الى التّمسك بمكارم الأخلاق ومحاسن العادات.

“Muru'ah ataupun berkarisma memiliki dorongan yang bersifat pegangan kemuliaan akhlak serta terbiasa oleh hal-hal yang positif.”⁴⁸

⁴⁷Hafidh Hasan al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 19.

⁴⁸Hafidh Hasan al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 19.

20) Kebijaksanaan

الحلم هو صفة تحمل صاحبها على ترك الانتقام ممن اغضبه مع قدرته على ذلك.

“Dalam kebijaksanaan bersifat bawaan oleh pemilik tanpa balasan seseorang yang menjadikannya berbuat marah meskipun memiliki kemampuan agar memberikan balasan terhadap orang tersebut.”⁴⁹

21) Rendah Diri

خفض الجناح والانه الجانب من غير حسنة ولا مذلة, والمقصود منه إعطاء كل ذي حق حقه فلا يرفع وضيعا عن درجته, ولا ينزل شريفا عن مقامه وهو من اسباب الرفعة دواعي الشرف.

“Rendah diri ataupun memiliki hati yang lembut bukan berarti membuat diri menjadi hina. Rendah diri bertujuan pada pemberian setiap setiap hak didasarkan pada hak tersebut, tanpa pengangkatan derajat seseorang yang dihinakan ataupun tanpa turunnya kemuliaan, rendah diri menjadi bagian oleh akibat-akibat martabat yang tinggi serta sebagai penghantar pada tempat yang mulia.”⁵⁰

22) Jiwa Besar

عزة النفس هي صفة بها يجعل النسان نفسه في منازل الرفعة والاحترام وسببها معرفة الانسان قدر نفسه وثمرتها

⁴⁹Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 20.

⁵⁰Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 21.

التَّجَمُّلِ وَالصَّبْرِ عَلَى مَكَارِهِ الدَّهْرِ وَتَرْكِ أَظْهَارِ
 لاحتياج

“Jiwa besar yakni bersifat penempatan terhadap seseorang setinggi-tingginya serta dikelilingi kemuliaan, karena dalam jiwa besar seorang individu melakukan pengenalan pengukuran terhadap diri, jiwa besar menghasilkan perilaku yang baik, bersabar ketika sulit, tanpa terlahirnya hajar ataupun keperluan terhadap individu lainnya.”⁵¹

23) Kedengkian

تمنّى زوال النّعمة عن الغير. وأما تمّى مثل مالالغير
 فيسمّى غبطة, وليست بمذمومة بل هي مطلوبة,
 لأّنها سبب لاكتساب الخصال الحميدة

“Rasa ingin terhadap hal yang dicita-citakan membuat lenyap kenikmatan yang dirasakan individu lainnya, hal yang dicita-citakan seperti keinginan agar dapat berubah sebagai individu lainnya dikatakan kegemaran, hal tersebut bukan diberikan celaan, lebih dari itu menjadi anjuran disebabkan perasaan kegemaran dapat melakukan pembentukan berbagai perilaku yang terpuji.”⁵²

24) Menggosip

الغيبة هي ذكراحيك بما يكره ولو في وجهه كقولك
 فلان اعرج او فاسق او فقير او قصيرالثياب تريد بذلك

“Menggosip dikatakan menggunjingkan saudara mengenai suatu hal yang mengandung kebencian meskipun berhadapan misalnya pengucapan mengenai

⁵¹Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 22.

⁵²Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 23.

fisik seperti kakinya lumpuh, miskin, pakaian yang kurang bahan yang dimaksudkan seperti itu bisa memberikan pengurangan.”⁵³

25) Mengadu Domba

نقل اقوال الناس أو أعمالهم أو أحوالهم الى الغير على وجه الافساد, والباعث عليها إما إرادة السوء بالمنقول عنه, أو اظهار الحب للمنقول اليه أو التفریح في الحديث أو الوض في الفضول.

“Pemindahan keseluruhan kata-kata, tindakan, berbagai situasi kemanusiaan terhadap individu lainnya yang bertujuan perusakan. Hal yang mendorong yakni tujuan negatif oleh seseorang yang memiliki informasi ataupun penampakan kasih sayang terhadap seorang yang menerima informasi, penghamburan ucapan ataupun pembicaraan yang membuang-buang waktu.”⁵⁴

26) Kesombongan

الكبر هو استعظام النفس ورؤية قدرها فوق قدر الغير

“Kesombongan yakni penilaian terhadap diri yang membesar serta memandang derajat lebih daripada individu lainnya.”⁵⁵

27) Tipuan

سكون النفس الى ما يوافق الهوى ويميل اليه الطبع بسبب شبهة شيطانية

“Ketenangan dalam jiwa terhadap suatu hal yang berdasarkan rasa ingin serta kecenderungan perilaku

⁵³Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 24.

⁵⁴Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 25.

⁵⁵Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 25.

pada akibat syubhat dari setan ataupun samarnya fatamorgana yang diberikan.”⁵⁶

28) Menganiaya

الخروج عن حدّ العتدال بالتّقصير أ تجاوزالحدّ فيشمل
جميع المعاصى ويعمّأنواع الرّذائل

“Melampaui batas seimbang dikarenakan bersikap lalai ataupun tanpa memperhatikan, zalim yang memiliki kandungan keseluruhan kemaksiatan serta rasa hina yang buruk.”⁵⁷

29) Keadilan

العدل هوالتّوسّط فى الامور والسّير فيها على وقف
الشّريعة

“Keadilan yang keseimbangan terhadap tiap-tiap pengurusan serta penyesuaian pada syariat yang diberlakukan.”⁵⁸

b. Pembahasan Konsep Pendidikan Etika dalam Kitab Taisirul Khollaq

1) Etika Kepada Allah

Dalam Muqodimah atau pembukaan yang ada di buku “*Taisirul Khollaq*” menjelaskan bahwa buku ini adalah mengenai etika Allah, yang dilaksanakan dengan cara bertaqwa kepada Allah. Taqwa dalam buku ini cara melaksanakan perintah dan mengelakkan larangannya dalam sepi atau keramaian. Mengenai Taqwa dalam buku ini adalah agak mudah dikarenakan buku itu dicadangkan untuk orang yang baru dalam kajian agama dan buku ini mudah dipelajari oleh kanak-kanak atau pemula dengan bahasa yang mana tidak terlalu rumit untuk difahami.

⁵⁶Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 26.

⁵⁷Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 28.

⁵⁸Hafidh Hasan al-Mas’udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 28.

Berdasarkan pemahaman ketakwaan yang ada dalam buku ini, menjelaskan bahwa terdapat banyak cara untuk mencapai kesempurnaan takwa antara lain: perasaan rendah hati dan rendah di mata Allah, menahan diri daripada kejahatan selalu mengucap syukur kepada Allah, sentiasa mengingati kehadiran kematian, dan membantu makhluk, Bagaimana dilengkapi dengan jelas dan mudah difahami oleh kanak-kanak atau pelajar-pelajar di peringkat pemula.

Di samping itu, penulis menggunakan kaedah "ganjaran dan hukuman" untuk menggambarkan konsep ketaatan kepada Allah. Bagi ketaatan "ganjaran dan hukuman" kepada Allah di dalam buku ini adalah bahawa orang-orang yang mendapatkan pahala hanya akan gembira di dunia dan akhirat. Kebahagiaan dalam dunia yang berpangkat tinggi dan disayangi oleh manusia. Kebahagiaan di akhirat dia akan selamat dari api dan menikmati di syurga.

Pada dasarnya dalam pendidikan, kita sebagai manusia tidak dapat dipisahkan dari iman dan takwa. Dengan keyakinan dan tujuan yang baik dari pendidikan itu sendiri sangat mirip dengan tujuan iman dan takwa yang adalah keselamatan di dunia maupun akhirat.

2) Etika Guru dan Murid

Guru sebagai kata-kata dalam buku "*Taisirul Khollaq*" menggunakan kata "*mu'alim*" untuk lebih spesifik untuk skrining pribadi dari informasi dan mampu menjelaskan, untuk mengajar, untuk mentransferkan pengetahuan ini kepada siswa, sehingga siswa dapat berlatih dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan "*Mu'addib*" yang fokus pada penanaman kesopanan, "*mudaris*" yang berfokus dengan intelektual, "*Murshid*" yang fokus pada spiritual.

Dalam diskusi tentang guru atau "*mu'alim Hafidh Hasan Al-Mas'udi*" menjelaskan sangat singkat dan kurang dari diskusi tentang siswa karena target pada bahasan ini yakni peserta didik itu sendiri.

Buku ini menyebut keadaan *mu'alim* termasuk: sopan, sabar, penyayang, lemah lembut, dan menjadi contoh kepada pelajar.

Sementara siswa dalam buku ini menggunakan kata-kata yang memiliki arti *mu'alim* orang belajar dan belajar dari *mu'alim*. Ada beberapa istilah lain yang digunakan untuk mengatakan murid kata antara lain: *mutarabby* yang berarti bahwa peserta didik ditargetkan untuk dididik dalam arah set, sarana *muta'addib* bahwa orang yang belajar untuk meniru, meniru sikap dan sopan dan perilaku sopan melalui pendidikan, *daaris* berarti orang yang mencoba untuk belajar bagaimana untuk melatih pikiran melalui proses pembelajaran, *murrid* yang berarti bahwa orang-orang yang berada dalam pendidikan seorang *Murshid* agama melalui pendidikan.

Dalam buku itu, terdapat tiga cara yang *Muta'alim* adab diri, adab dengan guru, dan adab berkawan. Adab diarahkan oleh tawadu yang harus ditinggikan, dan menyimpan semua ahli-ahlinya. Akhlak yang baik perlu dijalankan bagi percaya bahawa guru adalah lebih penting daripada kedua-dua ibu bapa, dua orang guru penyambut tetamu kurang ajar dan di belakang guru dan taat apa yang telah diajar oleh guru. Adab kepada rakan-rakan menyedari dengan menyewa yang lain dengan satu sama lain, tidak mengejek rakan, tidak sombong, dan menghargai pendapatnya.

Al'-Mas'udi dalam bukunya muka adab-adab seorang *mu'alim muta'alim*. Karena menurut Al-Masudi satu *mu'alim* diyakini seorang yang mampu membuat *muta'alim* menjadi lebih baik dan bisa digambarkan sebagai gambar iri dan digugu. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan bagian pendidikan dari *mu'alim*. Pada yang sama seperti apa yang ada di buku "*Taisirul Khollaq*" jika guru wajib memiliki sifat kebajikan, karena sifat siswa meniru sifat-sifat

seorang guru. Guru yang memiliki sifat yang sempurna akan diturunkan oleh siswa.⁵⁹

3) Etika Kepada Orang Lain

a) Hubungan anak dengan orang tua

Orang tua adalah orang yang menyebabkan keberadaan anak mereka, orang tua harus menanggung pada semua hal yang dilakukan oleh anak-anak. Pengorbanan orang tua mulai dari ibu hamil selama sembilan bulan dalam keadaan kesulitan besar. Kemudian ayah berjuang demi kehidupan seorang anak, terutama dalam masalah pendidikan.

Pernyataan di atas adalah konsisten dengan hadits Nabi yang menjelaskan bahwa keutamaan ibu adalah tiga kali seorang ayah.

Kewajiban anak adalah yang paling penting untuk orang tua yang menghabiskan bakti untuk orang tuanya serta untuk tidak menerapkan ketidaktaatan. Contohnya anak yang memiliki bakti terhadap orang tua, di antaranya ialah: sopan kepada orang tua mereka, tidak membuat orang tua mereka sakit hati, tidak bertutur kata kasar, senantiasa berdoa untuk orang tuanya disertai harapan agar diberi dan pengampunan, dan selalu berlaku baik, dikarenakan anak soleh orang tuanya dapat menyelamatkan dari neraka karena anak-anak mereka yang diberi didikan dengan baik oleh orang tua.

Dengan kesadaran yang tinggi antara orang tua dan anak maka akan tercipta keluarga yang sempurna.

b) Hubungan saudara

Pada ikatan bersaudara seluruhnya dianggap berkeluarga jika terdapat nasab turunan maka ikatan antara saudara tersebut haruslah dijaga. Lebih dari itu Allah beserta Rasul memberikan perintah agar menjaga silaturahmi

⁵⁹ Hafidh Hasan al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq*, 4

sesama saudara serta larangan untuk memutuskan silaturahmi kepada saudaranya.

Dalam bab ini yang dimaksud saudara menurut Syaikh Hafidh Hasan Al-Mas'udi yaitu orang yang masih dalam satu keturunan. Karena menurut “Syaikh Hafidh Hasan Al-Mas'udi dalam kitab *Taisirul Khollaq*” membedakan antara saudara dan persaudaraan.

c) Hubungan bertetangga

Tetangga sebagai sosok yang menetap tinggal yang terdekat dengan demikian diharuskan menghormati, dan menolong satu sama lain dengan tetangga.

Sangat jel'as hubungan tetangga yang dimaksud di dalam kitab tersebut akan tetapi di zaman sekarang banyak orang yang begitu mudahnya meninggalkan hak-hak yang seharusnya tetangga dapatkan.

d) Etika bergaul

Dalam bergaul kita dianjurkan wajah yang ceria, keakraban, menghormati pendapat orang lain, rendah hati dan tidak sombong, diam dan lebih tenang jika berseloroh, meminta keampunan dan memaafkan dalam kes kegagalan kepada rekan.

Dalam bergaul sebagian besar diri mempengaruhi seseorang, terutama dalam perilaku, dan karena itu menemukan teman bergaul harus yang baik.

e) Bersahabat

Persahabatan adalah masa sosial dengan orang dan gembira untuk bertemu.⁶⁰ Beramah tamah di sini berarti ramah kepada semua orang, tidak hanya untuk keluarga dan saudara-saudara kita sendiri. Di antara kepala sekolah dasar mengapa seorang Muslim harus beramah tamah

⁶⁰ Hafidh Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq*, Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mul'ia*, Bab Muqoddimah , 9.

adalah karena faktor agama, Nasab, memperkuat hubungan.

Dari ramah tamah konteks itu sendiri menyiratkan bahwa pada dasarnya memperkuat hubungan dengan manusia lainnya.

f) Persaudaraan

Bisa diterjemahkan ke dalam ikatan yang kuat antara dua orang yang kemudian menjadi rasa persaudaraan antara keduanya. Kedua orang yang berhubungan satu sama delibaratif lain yang direkomendasikan berikutnya, saling membantu satu sama lain, saling memaafkan kesalahan satu sama lain, saling kesesatan mencegah antara keduanya, saling mengundang untuk kebaikan, dan tidak kalah pentingnya adalah untuk menjaga tali persaudaraan.

Al-Mas'udi menjelaskan hubungan persaudaraan begitu detail ini disebabkan karena beliau terkenal akan sosialnya yang tinggi.

4) Etika Sehari-hari

a) Etika di Forum Pertemuan

Etika Islam diterapkan dalam setiap daripada kita masuk ke dalam majlis forum yang kita akan bertanya khabar. Kemudian duduk di sebelah kosong menyebelah dengan peserta terakhir, kita tidak perlu mendengar kata-kata rekan-rekan yang tidak membantu, terutamanya mengikuti. Jika kita melihat kesesatan yang kemudian dicegah dengan tangan, jika anda tidak mampu dengan kata-kata kita, jika mereka tidak mampu menggunakan hati kita dalam solat supaya ia dihentikan oleh Allah SWT. Seterusnya segera meninggalkan forum jika anda tidak lagi mempunyai kepentingan, kita tidak boleh merendahkan satu lebih kurang memalukan di forum kerana mungkin di mata Allah, kita menurunkan yang lebih baik daripada kita.

Dalam hal ini, Islam mengajarkan pengikutnya bahwa ajaran Islam adalah agama keselamatan mengandung dal'am Islam harus

memberikan prioritas untuk keamanan ucapan salam atau hadiah untuk semua orang untuk saling bertemu.

b) Etika Makan

Sebagai agama yang sempurna Islam mengajar umatnya bukan sahaja untuk ibadah ritual, tetapi juga mempunyai cara tersendiri dengan prosedur yang ditetapkan dalam makanan, ia akan membantu jika anda perlu lakukan. Etika dalam hidangan pertama Islam ialah dengan membasuh tangan anda dengan bersih sehingga tiada kesan kotoran kiri lagi, kemudian membaca basmalah, seterusnya adalah untuk meletakkan piring-piring di atas meja. Makan malam dengan meneruskan makan begitu sukar untuk berkhidmat sehingga berpahala. Jangan makan jika mereka berasa kenyang, seterusnya adalah untuk menerima apa menu itu telah disampaikan dan tidak merendahkan makanan bersedia. Akhir sekali, anda perlu mencari rekan-rekan untuk makan bersama-sama.

c) Etika Minum

Adab atau minuman etika bervariasi sesuai dengan budaya masing-masing, namun sebagai Muslim, tentu saja, mereka memiliki budaya yang berbeda telah mengajarkan orang Shalih. Di antara mereka mengambil gelas dengan tangan kanan, lalu melihat sebuah wadah yang digunakan, berikut adalah basmalah membaca dan minum sambil duduk, berikut ini diambil dengan diteguk pelan-pelan, karena jika kerusakan minuman hati sebagai dia nabi, sesuai dengan urutan nabi Muhammad.

d) Etika Tidur

Etika tidur di tempat tidur dengan mereka sebelum pembersihan cenderung serong kanan dan menghadap sebelah kiblat, kemudian perlu berusaha bermimpi ibadah begitu kuat dan berzikir oleh dan kebangkitan. Disesuaikan dengan yang diajar oleh Muhammad, apabila ia

masuk ke tempat tidur beliau meletakkan tangannya di bawah pipinya, kemudian ia berdoa “*bismika Allahumma ahyā wa amut*”. Dan bangun berdoa “*Alhamdulillah ahyana ba'da ma amatana wail'ahin nusyur*”.

Islam mengajarkan setiap melakukan perbuatan dianjurkan berdoa hal ini dilakukan ketika hendak melakukan apa saja dan mengucapkan syukur ketika kegiatan selesai.

e) Etika di dalam Masjid

Seluruh masjid merupakan rumahnya Allah, orang-orang yang hatinya itu bergantung kepada masjid akan Allah naungi pada hari kiamat, berjalan dengan tenang serta santun disaat hendak pergi ke masjid, kaki kanan deluan masuk masjid, serta hendaklah berdo'a terlebih dahulu sebelum memasuki masjid: “*Allahumma ifthali abwaba rohmatika*”. Setelah itu mendorong kita untuk mendirikan sholat dua rokaat, cobalah membaca setiap kali menyapa masjid meskipun tidak ada. Setelah itu mencoba untuk duduk tenang dan memiliki *taqarrab* niat maka mereka harus menahan diri dari semua nafsu jahat dan keinginan.

f) Kebersihan

Ingat bahwa kebersihan dalam Islam mengacu baik membersihkan tempat, pakaian dan tubuh benar-benar harus dipertimbangkan. Dari penjelasan di atas, secara alami kekuatan umat Islam digunakan untuk hidup bersih dan sehat, halus rambut, kulit, kuku, dan berpakaian.

Orang-orang yang berperilaku bersih pasti lebih nyaman dan pemandangan yang nyaman, jika hari ini kita melihat banyak Muslim berperilaku tidak jelas, maka mungkin masih tidak akrab dengan Islam dan tugas kita sebagai sesama muslim harus mengingatkan orang lain.

5) Akhlak Mahmudah (Terpuji) dan Akhlak Madzmumah (Tercela)

a) Akhlak *Mahmudah* (Terpuji)

i. Jujur

Kejujuran adalah sesuatu yang sangat mahal dan sulit, tapi benar-benar merasa lebih mudah jika disosialisasikan dan ditanamkan sejak dini, jujur yang, menurut apa yang sebenarnya terjadi. Penyebab utama seseorang untuk menjadi jujur, karena ia mampu berpikir suara dan keseriusan dalam agama dan keberanian untuk mengatakan kebenaran. Akal berfungsi sebagai tulang punggung dan hati nurani semua tindakan manusia, karena itu adalah pikiran yang sehat yang sehat akan berpikir, dan dorongan untuk melakukan apa yang benar dalam hidup.

Peran agama dan pendidikan adalah yang paling penting, seseorang yang Muslim akan tahu hasilnya disebabkan kebohongan adalah siksaan dan murka Allah di akhirat.

ii. Amanah

Amanah bermaksud untuk dipercayai, manakala cara jangka memenuhi hak-hak Allah dan hak orang lain, dan untuk keyakinan satu iman boleh dikatakan adalah sempurna.

Seseorang yang mempunyai keyakinan karena beberapa perkara yang penting dari keinginan yang kuat dalam kehidupan, seorang muslim yang memberi motivasi tinggi pasti memahami maksud yang betul dari amanah, yang akan menjaga amanah yang telah diberikan kepada beliau dan tidak membuangnya, dia pergi melalui kehidupan dengan rasa tanggungjawab dan berhati-hati. Salah satu perkara yang paling penting yang perlu ditangani oleh seseorang yang mempunyai keyakinan menjaga perkara

dirinya mengancam sifat amanah, yang akan berkembang sebagai orang yang mudah memaafkan, dan menjauhi segala yang mereka tidak berguna dalam kehidupan anda.

iii. Murah hati

Murah hati adalah kualitas yang harus menjadi Muslim yang bersedia untuk tidak bertemu seseorang yang membenci kebencian meskipun mampu melakukannya. Ini berarti seperti pemaaf dan pendendam.

Beberapa perlu menyadari jika kita ingin pemurah diantaranya ialah: kita harus menyadari bahwa setiap orang memiliki tingkat yang sama dalam pengetahuan, tentu tidak berlaku buruk bagi kita yang benci pada khususnya, kecuali yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan.

Itu sebabnya secara alami merasa sedikit kesal jika tidak ada yang tiba-tiba menyalahkan sebagian besar dibenci oleh seseorang, tapi sekali lagi jangan terlalu berlebihan, pasti bahwa mereka tidak tahu.

iv. Kedmawanan

Kedmawanan artinya menderma harta di dalam sifat kebaikan tanpa cinta, dan sederhana dalam perbelanjaan.

Kedmawanan adalah keutamaan dan tabiat yang baik, dermawan mempunyai hubungan yang kukuh di hati seseorang, ia akan mendidik seseorang membuat dia mesra dan prihatin dengan persekitarannya.

Nabi Muhammad s.a.w. adalah sangat murah hati, dan dia tidak pernah menolak orang yang meminta-minta di hadapannya.

v. Rendah hati

Tawadhu 'juga berarti diri ysng rendah hati, rendah hati di sini tidak berarti memalukan

diri sendiri, tetapi mereka yang tawadhu' sebenarnya lebih berharga di mata Tuhan, karena Tuhan tidak menyukai orang yang sombong.

Tawadhu 'juga berarti membangun sesuatu di kanan sendiri, yang tidak merendahkan hal-hal yang harus mulia, dan hal-hal tidak tinggikan yang harus rendah. Pada saat ini, sangat sulit untuk menemukan orang-orang yang rendah hati, banyak orang yang berperilaku tidak karena posisi mereka untuk orang tua, ketika Nabi Muhammad hanya memiliki rasa hormat yang besar untuk temannya meskipun ia masih sangat muda dibandingkan dengan dia.

Dalam proses belajar seberapa baik hubungan antara pendidik dan peserta didik ditanamkan kerendahan hati sehingga proses berjalan dengan baik.

vi. Adil

Adil berarti menerapkan seimbang, atau menjalankan hal-hal sesuai dengan aturan Islam. Adil dibagi menjadi dua pertama hanya dirinya sendiri, sementara yang lain hanya. Itu sendiri hanya setuju dengan peraturan yang berlaku.

b) Akhlak *Madzmumah* (Tercela)

i. Hasud atau iri hati

Hasud yakni mengharapkan hilangnya kesenangan orang lain, jika kita berharap kita mendapatkan banyak kesenangan yang diperoleh lain dan termotivasi untuk bekerja keras untuk mendapatkan motivasi panggilan, dalam hal motivasi secara hukum diperbolehkan karena hal ini akan meningkatkan motivasi kami. Ini sangat dianjurkan untuk merangsang kemajuan dal'am seseorang berhasil.

Hasud hanya bisa dilawan dengan berpegangan pada ajaran Islam, dan selalu

waspada terhadap penampilan mereka. Akhirnya diterima dengan semua hal yang kita miliki, sehingga kita tidak akan merasa cemburu dan hasud dengan kelebihan yang ada pada orang lain lagi. Dalam ilmu kita bisa berhasud masalah dengan orang-orang yang cerdas tentang hasud karena kita termotivasi untuk maju dan berkembang.

ii. Menggunjing

Menggunjing menjadi sarana untuk menjelek-jelekkan orang lain, bahkan di depannya, dengan maksud untuk melecehkan. Seperti jika ada orang yang mengatakan bahwa manusia tidak baik atau fisik, miskin, atau pakaian lusuh dengan maksud merendahkan.

Fitnah tidak akan menjadi keluaran masalah atau memberikan petunjuk terbaik dalam hidup, tetapi akan menyesatkan seseorang jauh dari kebenaran.

Dalam pendidikan khusus, banyak pendidik sering siswa menggoyangkan, hal ini disebabkan para pendidik kurang sadar akan konsekuensi dari tindakan itu sendiri.

iii. Adu domba

Adu domba memberitahu percakapan, tindakan, atau perilaku satu orang ke orang lain sehingga menciptakan permusuhan antara keduanya.

Hal ini dapat dilakukan pencegahan dengan ilmu sendiri, karena seseorang berpengetahuan akan tahu bahayanya yang dapat menyebabkan timbulnya permusuhan dan kebencian di antara sesama

iv. Sombong

Kesombongan berarti meninggikan diri untuk mengambil tidak ada yang lain yang di atasnya. Banyak efek negatif yang disebabkan oleh kesombongan. Hal negatif pertama pasti menyakiti orang lain.

Manusia harus menyadari bahwa kita diciptakan dari setetes penghinaan setelah saluran kematian akan menjadi tidak berharga, sehingga hal ini tentunya sangat berguna jika Anda masih bangga.

Hal yang dapat kita lakukan untuk menghindari sifat dominan diberikan kepada Tuhan yang menciptakan kita untuk hidup di dunia ini dan di akhirat.

v.

Dholim

Zolim mempunyai makna di luar batas, jadi semua jenis keburukan pasti membuat zolim. zolim dibahagikan kepada dua dzolim, zolim diri kita sendiri dan orang lain. Jika kita berbuat tenaga kerja yang sebenar mengikut kemampuan kita, tetapi kita juga memanggilnya zolim terhadap diri sendiri. Dan jika kita melanggar hak orang lain sesungguhnya kami telah menjadi orang lain terkutuk.

Sikap zolim boleh dielakkan dengan melaksanakan sifat-sifat terpuji yang perlu dipupuk awal.

2. Relevansi Konsep Pendidikan Etika Menurut Syaikh Hafidh Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab *Taisirul Khollaq* Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

Prinsip relevansi berkaitan dengan subyek kesesuaian teori umum digunakan sebagai referensi, sehingga dapat menanggapi masalah dalam kehidupan. Telah menjadi definitif dalam analisis suatu objek melewati perbedaan pendapat antara satu dan pendapat lain, karena menjadi varian yang menghiasi alam semesta ilmu pengetahuan. Sambungan dalam penelitian ini, di segmen ini penulis mencoba untuk menemukan titik relevansi antara pendidikan dan etika diringkaskan dalam buku "*Taisirul Khollaq*" dengan pendapat ahli pendidikan Islam pada pendidikan Islam kontemporer.

Pendidikan etika dalam konteks penelitian ini adalah konten-konten yang digunakan dalam proses pendidikan etika yang terangkum dalam sebuah kitab ringkasan yang berjudul

“*Taisirul Khollaq*”. Buku ini menggambarkan sebagai semacam etika dalam kehidupan sehari-hari untuk siswa di tingkat awal. Etika dalam kehidupan sehari-hari termasuk etika seseorang kepada Allah, orang lain dan lingkungan. Etika dapat diklasifikasikan dua, ada mengagumkan dan tercela.

Tujuan dari kehadiran buku ini adalah bahan yang diringkas dalam bahwa seseorang bisa diajak untuk menerapkan lebih halus Tuhan, sesama manusia dan lingkungan, dan juga seseorang tahu sifat apa yang tidak boleh properti dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena menjadi karakter tercela yang dibenci oleh Allah SWT.

Diberlangsungkannya manusia berakhlakul karimah sebagai suatu tujuan dari pendidikan etika. Kaitannya dengan pendidikan etika, dalam hal ini, ajaran etika dalam isi etika proses mengajar mendapatkan bagian mereka dari etika tanggung jawab tujuan pendidikan. Menyimpangnya etika sama pendidikan, mengubah orang banyak kemudian sangat terlihat di mana-mana orang yang menyebabkan kerusakan dalam kehidupan ini karena pendidikan etika yang tidak mengarah ke sifat manusia.

Penjelasan dari etika dalam buku ini secara keseluruhan merujuk pada Al-Quran dan Al-Hadits dan nilai-nilai kebaikan universal. Hal ini dapat dibentuk atas dasar pendidikan etika adalah sumber ketiga. Al-Quran dan al-Hadits ditempatkan dalam posisi yang sangat sentral dalam pengembangan materi pendidikan etika dan menjadi inspirasi penjelasan materi dan memperkuat buku ini.

Di sisi lain, pendidikan Islam dirinya sebagai Muhammad As-Said adalah pendidikan Islam, pendidikan yang memiliki karakteristik dan sifat Islam, yaitu pendidikan yang didirikan dan ajaran di atas dikembangkan Islam. Hal ini memberikan arti penting bahwa semua pikiran dan kegiatan pendidikan Islam tidak lepas dari ketentuan bahwa semua perkembangan dan aktivitas pendidikan Islam harus benar-benar realisasi atau pengembangan pelajaran Islam itu sendiri.

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam berarti pendidikan beragama Islam. Nama agama Islam, sehingga pendidikan Islam dalam hal yang sama seperti pendidikan agama Islam. pendidikan agama Islam adalah standar sebagai

nama kegiatan mendidickkan dalam Islam. bahan penutup dari bahan yang ajaran dasar Islam, iman, Syariah dan moral dengan semua cabang-cabangnya PAI. Ini menjadi nama mata pelajaran sekolah serta kursus di perguruan tinggi. Hal ini sejajar dengan pendidikan jasmani, pendidikan jasmani, pendidikan biologi, pendidikan ekonomi, pendidikan politik, dan lain-lain.⁶¹

Menurut penulis, pendidikan Islam sangat tergantung pada konteks penelitian ini adalah definisi Islam melalui pendidikan Tafsir Ahmad yang menunjukkan bahwa itu adalah pendidikan agama sarana pendidikan Islam, dimana mendidickkan urusan agama Islam. Alasannya adalah karena sangat dominan dalam periode ini adalah praktek pendidikan Islam adalah bukan teori. Jika pendidikan Islam ditafsirkan hanya teori, tampaknya bahwa pendidikan Islam periode, konsep klasik masih relevan dalam pendidikan di negeri ini.

Praktik pendidikan Islam sesungguhnya mengacu pada materi yang tersusun sesuai dengan fitrah manusia serta mengarah pada kedekatan diri dan beribadah kepada Allah dengan penuh ketakwaan dan keikhlasan.⁶² Pendapat ini juga dinyatakan oleh Muhammad Naquib al-Attas yang mengemukakan bahwa “pendidikan Islam bertujuan lebih kepada mengembalikan manusia kepada fitrah kemanusiaannya, bukan pengembangan intelektual atas dasar manusia sebagai warga Negara, yang kemudian identitas kemanusiaannya diukur sesuai dengan perannya dalam kehidupan bernegara konsep pendidikan Islam pada dasarnya berusaha mewujudkan manusia yang baik, manusia yang sempurna atau manusia yang universal yang sesuai dengan fungsi utama diciptakannya. Manusia itu membawa dua misi sekaligus, yaitu sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah di bumi.”⁶³

⁶¹Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 76. Mengutip Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusikan Manusia* (Bandung: Rosdakarya, 2006), 277.

⁶²Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), 172.

⁶³Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 47.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, dapat ditarik pemahaman bahwa pendidikan etika dalam kitab *Taisirul Khallaq* semua diarahkan dalam rangka berupaya menjadikan manusia agar memiliki dan terbiasa menerapkan akhlak yang terpuji baik secara vertikal maupun horizontal, sesuai dengan fitrah diciptakannya manusia yang dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai dasar dari pendidikan etika.

Mengembalikan manusia kembali menuju fitrahnya sebagai hamba Allah dan *khalifah fil ardh* adalah salah satu tujuan dari berlangsungnya pendidikan Islam. Dalam pendidikan islam itu sendiri, mencakup diantaranya pendidikan tentang syari'at dan akhlak, karena keduanya itu merupakan aspek penting dalam ajaran Islam. Muslim yang taat menjalankan segala bentuk ibadah baik kepada sang Khalik dan kepada makhluk-Nya, juga diperintah untuk menghayati apa yang telah dilakukannya yakni dengan akhlak. Penghayatan dalam beribadah sangat penting untuk diupayakan, karena hal ini dapat menambah keimanan seseorang dan menjadikan seseorang merasa lebih dekat dengan Rabb-nya.

Krisis etika yang terjadi di dunia ini merupakan sebuah permasalahan yang menjadi prioritas bagi pendidikan pendidikan. Rata-rata kasus pelanggaran etika yang dilakukan oleh kebanyakan manusia (termasuk peserta didik) adalah bentuk perbuatan yang dijelaskan dalam kitab *Taisirul Khallaq*. Selain menjelaskan tentang akhlak yang tercela, kitab ini juga menjelaskan tentang akhlak yang terpuji sebagai bentuk target dari pendidikan etika dan salah satu bentuk menyelesaikan permasalahan etika, tentunya ditunjang dengan system/aspek pendidikan yang lainnya. hal itu juga sesuai dengan proses berlangsungnya pendidikan Islam, yang bukan hanya sekedar proses mentransfer ilmu dari guru kepada murid, namun pendidikan Islam juga diiringi dengan upaya memberikan ketauladanan dari pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik.

Menurut hemat penulis, apa yang dianalisis pada segmen ini menunjukkan bahwa “pendidikan etika dalam kitab *Taisirul Khollaq* memiliki titik relevansi yang sangat dominan dengan pendidikan Islam kontemporer baik secara

konsep maupun praktik”. Bisa dilihat dari tujuan, dasar hal yang menjadi prinsip dari kedua hal tersebut.

